

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh virus *Dengue*, yang ditandai dengan demam dan manifestasi perdarahan. Gejala khas Demam Berdarah *Dengue* meliputi perdarahan pada kulit atau tanda perdarahan lainnya, yang umumnya muncul pada fase akhir penyakit. Jika diagnosis dan penanganan dilakukan secara terlambat, kondisi ini berisiko menyebabkan kematian. Insidensi Demam Berdarah *Dengue* cenderung mengalami peningkatan dan penyebarannya berlangsung secara cepat (Tyas & Purnamasari, 2023). Penyebaran Demam Berdarah *Dengue* dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan fisik, biologi, dan sosial. Lingkungan fisik seperti permukiman yang padat dan kurang memiliki sirkulasi udara yang baik sehingga menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti*. Lingkungan biologi juga berperan dalam penyebaran penyakit ini, keberadaan tanaman hias dalam jumlah banyak, pekarangan yang lembap, serta kurangnya paparan sinar matahari dapat menciptakan tempat yang ideal bagi nyamuk untuk bertelur dan berkembang biak. Faktor sosial juga turut berkontribusi terhadap penyebaran DBD seperti kebiasaan masyarakat menumpuk dan menggantung pakaian dalam waktu lama, membuang sampah sembarangan, tidak rutin menguras bak kamar mandi, serta kurang menjaga kebersihan tempat sampah. Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan secara teratur menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (Mahendra et al., 2022).

Sejak awal tahun 2023 *World Health Organisation* (WHO) melaporkan dari 80 negara dan lima wilayah seperti Afrika, Amerika, Asia Tenggara, Pasifik Barat, dan Wilayah Mediterania Timur mengalami lonjakan kasus demam berdarah. Sebanyak lima juta kasus dan 5000 kematian terkait demam berdarah. Penyakit ini sekarang menjadi endemik di 100 negara di Kawasan Afrika, Amerika, Mediterania Timur, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat, kawasan Amerika dan Pasifik Barat merupakan kawasan yang paling parah terkena dampaknya, dan Asia mewakili sekitar 70% dari beban

penyakit global (World Health Organization, 2023). Lonjakan kasus demam berdarah yang signifikan pada tahun 2024 telah melampaui rekor-rekor sebelumnya, di mana penyakit ini menjangkiti populasi di semua benua. Fenomena penularan berkelanjutan ini mengakibatkan tingginya angka mortalitas hingga mencapai 12.000 kematian dari total 14,6 juta kasus di seluruh dunia. Kawasan Amerika tercatat sebagai wilayah dengan dampak terparah, mendominasi statistik global dengan laporan sebanyak 13 juta kasus (World Health Organization 2025).

Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa Dengue masih menjadi tantangan besar dalam bidang kesehatan di Indonesia karena tingginya jumlah kasus serta potensi terjadinya kejadian luar biasa (KLB). Pada tahun 2023, secara keseluruhan dilaporkan sebanyak 114.720 kasus demam berdarah dengan 894 kematian. Memasuki minggu ke-43 tahun 2024, jumlah kasus meningkat tajam menjadi 210.644 kasus dengan angka kematian mencapai 1.239 jiwa, Kasus tersebut tersebar di 259 kabupaten/kota yang berada di 32 provinsi. Selain itu, berdasarkan laporan dari Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR), jumlah suspek dengue hingga minggu ke-43 telah mencapai 624.194 orang (Kementrian Kesehatan, 2024). Masuk pada tahun 2025 di bulan mei, Kementerian Kesehatan mencatat lebih dari 56.000 kasus Demam Berdarah Dengue dan 250 kematian. Angka ini menunjukkan perlunya penguatan strategi penanggulangan termasuk edukasi dan peningkatan kualitas layanan kesehatan dasar (Kemenkes Republik Indonesia 2025). Berdasarkan hasil wawancara menurut laporan dari Seksi P2 Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, kasus Demam Berdarah Dengue di tahun 2024 mengalami peningkatan yang signifikan, dengan jumlah sebesar 1604 kasus Demam Berdarah Dengue. Wilayah dengan jumlah kasus tertinggi Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Jember adalah wilayah kerja Puskesmas Kaliwates, Sumpalsari, dan Patrang.

Kecamatan Kaliwates merupakan salah satu wilayah dengan jumlah kasus tertinggi Demam Berdarah pada tahun 2024 sebesar 78 kasus. Selain itu Kecamatan ini juga memiliki tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi sehingga memudahkan penyebaran nyamuk *Aedes aegypti*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kondisi lingkungan di Kelurahan Kaliwates masih terbilang kurang bersih, hal

ini dibuktikan dengan adanya sampah yang berserakan di pinggir jalan, serta padatnya pemukiman penduduk. Selain itu juga banyak yang memiliki pekarangan rumah yang di penuh banyak tanaman serta kondisi lingkungan yang lembab dan kurangnya paparan sinar matahari. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada ketua RT 02, menyatakan bahwa kasus demam berdarah telah terjadi di Kelurahan Kaliwates salah satunya di RW 02 tepatnya di RT 03 dan RT 04. Kondisi lingkungan di RT 03 dan RT 04 terbilang cukup kurang bersih dan adanya selokan kecil di depan rumah yang dipenuhi banyak sampah, hal itu terjadi karena kurangnya fasilitas tempat sampah umum dan kurangnya kesadaran dari warga sekitar terutama anak-anak.

Gambaran perilaku masyarakat dalam pencegahan demam berdarah di pengaruhi atas beberapa faktor yaitu pengetahuan, sikap, serta tindakan. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Fifit (2023) didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan sikap responden yang berkaitan dengan perilaku pencegahan demam berdarah. Responden dengan pengetahuan yang baik memiliki sikap dan perilaku yang mendukung (Nuryani et al., 2023). Sejalan dengan penelitian tersebut penelitian ini berfokus pada individu dengan usia di atas 18 tahun yang memenuhi kriteria inklusi. Individu berusia 18 tahun ke atas cenderung mampu merefleksikan pengalaman sosialnya, Memiliki kematangan emosional dan kognitif, Memberikan data kontekstual yang relevan sehingga informasi yang diberikan lebih akurat dan relevan (B. Miles, et al, 2014).

1.2.Rumusan Masalah

Bagaimana Pengetahuan, Sikap, Dan Faktor Pendorong Perilaku Masyarakat Dalam Penanggulangan Demam Berdarah di Kelurahan Kaliwates Kabupaten Jember?

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengeksplorasi Pengetahuan, Sikap, Dan Faktor Pendorong Perilaku Masyarakat dalam Penanggulangan Demam Berdarah di Kelurahan Kaliwates Kabupaten Jember

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengeksplorasi pengetahuan masyarakat dalam Penanggulangan Demam Berdarah Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
- b. Untuk mengeksplorasi sikap masyarakat dalam Penanggulangan Demam Berdarah Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
- c. Untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mendorong perilaku masyarakat dalam Penanggulangan Demam Berdarah Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dengan menggambarkan perilaku masyarakat dalam penanggulangan DBD. Temuan ini memperkaya teori partisipasi masyarakat dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan dan memperluas pemahaman tentang penerapan pendekatan *community-based provider prevention* di tingkat lokal. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan model intervensi kesehatan yang kontekstual dan partisipatif.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam mengelola lingkungan untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*.